

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Ekowisata adalah pariwisata berbasis alam yang melibatkan pendidikan dan interpretasi lingkungan/alam dan dikelola secara berkelanjutan bagi ekologis (Asy'ari *et al.* 2021). Ekowisata berpusat pada tiga prinsip yaitu pemeliharaan normal atau alami, memberikan keuntungan finansial, dan secara mental memadai dalam aktivitas publik di wilayah setempat. Oleh karena itu, kegiatan ekowisata secara langsung memberikan akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui, mengambil bagian dalam pengalaman alam, dan mengetahui budaya masyarakat.

Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 33 Tahun 2009 tentang pedoman pengembangan ekowisata di daerah menyatakan bahwa ekowisata adalah kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggungjawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumberdaya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Pendidikan lingkungan juga mengisyaratkan bahwa kegiatan ekowisata perjalanan harus dilakukan untuk memajukan pengetahuan dan pertimbangan lingkungan melalui interpretasi, kegiatan tersebut dimaksudkan untuk sepenuhnya menghargai dan menghormati alam, masyarakat, dan budaya di sekitarnya (Fitriani 2010). Adanya ekowisata mempunyai banyak manfaat antara lain mengenal karakteristik suatu tempat yang dikunjungi, mengenal kebudayaan, adat-istiadat dan sekaligus dapat menikmati keindahan alam di tempat tersebut.

Salah satu ekowisata yang berpotensi di Kapuas Hulu yaitu kawasan air terjun Saray Brunyau di Desa Riam Piyang Kecamatan Bunut Hulu. Air terjun Saray Brunyau berada di dalam kawasan hutan lindung menurut SK. 114/ Menlhk/Setjen/PLA.0/2/1019 Tentang Penetapan Wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Dan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini menjadikan kawasan hutan lindung yang ada dikawasan air terjun Saray Brunyau harus dilindungi sesuai fungsi hutan lindung, yaitu agar fungsi ekologisnya terutama yang menyangkut tata air dan kesuburan tanah supaya tetap dapat berjalan dan dinikmati oleh masyarakat sekitar. Kawasan ini memiliki potensi wisata alam dan sosial yang sangat beragam, sehingga sangat potensial untuk kemajuan industri wisata dengan segala keindahan pemandangan yang sangat indah serta air terjun yang bersih dengan bebatuan bertingkat dan dikelilingi

oleh hutan yang menambah kenyamanannya, selain udara sejuk dan akses jalan ke daerah ini sangat terjangkau dengan bentuk jalan batu kerikil sehingga pengunjung bisa sampai ke lokasi dengan menggunakan roda dua sedangkan roda empat anda harus melangkah maju dengan berjalan kaki karena tidak ada perancah atau jalan masuk yang cukup untuk menyeberangi sungai.

Masyarakat Kota Riam Piyang merupakan ras melayu dengan luas wilayah 13.475 km<sup>2</sup> yang meliputi Hutan Lindung (HL), dan empat Dusun yaitu Dusun Benuang Raya, Dusun Harapan Baru, Dusun Muncin dan Dusun Ran Utama. Desa Riam Piyang dibatasi oleh beberapa kota yang berdampingan seperti Desa Segitak di timur, Desa Sriwangi di barat, Desa Pantas Bersatu di utara dan Desa Nanga Semangut di selatan. Dilihat dari keadaan hutannya, kawasan riam Saray Brunyau ini memiliki tumbuhan yang masih sangat alami dan prima yang terlihat dari banyaknya tumbuhan yang ada seperti Meranti, Rengas, Medang, Jelutung dan lain-lain. Selain tumbuhan, ada juga beberapa satwa seperti monyet ekor panjang, trenggiling, burung raja udang, lebah madu kelulut, ular dan lain-lain. Sebagian besar penduduk lokal Riam Piyang bermatapencaharian sebagai petani dan berkebun. Hal ini menyebabkan bahwa kawasan lokal Riam Piyang berpotensi sebagai kawasan ekowisata.

Penting untuk dilakukan penelitian interpretasi ekowisata di kawasan ini untuk memberikan manfaat dan memperjelas kemungkinan yang ada di wilayah Saray Brunyau menjadi pemahaman untuk menjadi kawasan ekowisata yang kaya akan potensi. Selanjutnya dipercaya dapat memberikan keuntungan dan memajukan perekonomian daerah sekitarnya. Melihat potensi ekowisata yang ada di sekitar kawasan air terjun Saray Brunyau Desa Riam Piyang, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang interpretasi potensi ekowisata di kawasan air terjun tersebut untuk mengetahui lebih tentang keberadaan potensi ekowisata di wilayah tersebut.

Satyama *et al.* (2010) menyatakan bahwa Interpretasi alam adalah seni dalam menjelaskan secara teratur kawasan wisata alam kepada wisatawan yang dapat mendorong, menggerakkan, mengedukasi, dan mendukung wisatawan mengambil bagian dalam pelestarian, karena cara paling cepat bagi seluruh masyarakat untuk mengetahui tentang daerah yang dilindungi yaitu dengan melihatnya langsung. Adanya interpretasi objek wisata diharapkan dapat menyampaikan pesan kepada wisatawan untuk mengajak lebih mengetahui, memahami dan dapat melakukan sesuatu sehingga dapat memberikan dampak yang positif.

Namun hingga saat ini, belum banyak data yang diteliti terkait dengan potensi ekowisata dan lainnya dalam mendukung kemajuan ekowisata di tempat tersebut. Selain itu, data saat ini belum dirancang dalam bentuk interpretasi yang luas dan lengkap. Melihat beberapa potensi ekowisata yang ada di kawasan air terjun Saray Brunyau, maka perlu dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi sekaligus menyusun bahan interpretasi yang efektif dan efisien agar pengunjung yang hadir dapat menikmati dan mendapatkan pengetahuan terkait dengan kekayaan sumber daya alam guna mendukung kegiatan pengembangan ekowisata di kawasan air terjun Saray Brunyau untuk menjadikan areal wisata yang edukatif dan informatif.

### **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu mendapatkan data potensi objek ekowisata air terjun Saray Brunyau di desa Riam Piyang Kecamatan Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu dan menyusun data interpretasi potensi ekowisata air terjun Saray Brunyau di desa Riam Piyang Kecamatan Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Manfaat penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberi informasi mengenai potensi objek wisata pada kawasan air terjun Saray Brunyau dalam mengembangkan kawasan tersebut sebagai areal kegiatan ekowisata yang informatif.